

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Peneliti

1. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif. Karena metode ini, peneliti dapat secara deskriptif menyampaikan hasil penelitian dalam bentuk pengamatan yang di deskripsi secara tertulis seperti pengertian berikut: Penelitian kualitatif adalah proses penelitian yang wajar dan alami berdasarkan kondisi objektif lapangan, tanpa manipulasi, dan data yang dikumpulkan dalam bentuk data kualitatif.⁵⁸ Pengertian lain dari penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan mengungkap gejala dalam konteks keseluruhan (secara keseluruhan dan sesuai konteks) dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam sebagai sumber langsung dari alat penelitian kunci itu sendiri.⁵⁹

Dengan pendekatan kualitatif, diharapkan mampu memahami situasi dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru pengampu mapel PAI, serta usaha-usaha yang dilakukan dalam mengatasi masalah yang diperoleh pemahaman yang konkrit dan relatif mendalam.

⁵⁸ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 140

⁵⁹ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 64

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, yaitu studi mendalam terhadap individu, kelompok, organisasi, dan rencana kegiatan pada waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan mendalam tentang suatu entitas. Data untuk studi kasus dapat diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi.⁶⁰ Dalam penelitian ini, studi kasus berfokus pada implementasinya di SMA Negeri 1 Rejotangan.

B. Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif adalah metode yang menekankan pengamatan peneliti. Oleh karena itu, peran manusia sebagai alat penelitian menjadi suatu keharusan. Padahal, dalam penelitian kualitatif, posisi peneliti menjadi alat kunci. Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif sangat bergantung pada keterampilan, kepekaan, dan kelengkapan metode peneliti itu sendiri.

Untuk dapat memahami makna interaksi lokasi penelitian dan menjelaskan fenomena dan simbol, diperlukan peran serta dan apresiasi peneliti di bidang objek penelitian. Melalui partisipasi dan apresiasi ini, peneliti membuat penilaian ketika menafsirkan makna yang terkandung di dalamnya. Ini adalah alasan lain mengapa peneliti harus menjadi alat penelitian utama.

⁶⁰ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h. 152

Sebagai alat kunci, kehadiran dan partisipasi peneliti dalam bidang ini lebih mungkin untuk menemukan makna dan penjelasan dari objek penelitian daripada penggunaan alat non-manusia (seperti alat kuesioner), karena dengan cara ini peneliti dapat mengkonfirmasi dan memeriksa kembali informasi yang hilang atau tidak sesuai dengan interpretasi peneliti terhadap subjek melalui pemeriksaan anggota.⁶¹

Sebagai alat utama, peneliti menyadari bahwa dirinya adalah perencana data, pengumpul, dan analis, serta pelapor hasil penelitian dirinya sendiri. Oleh karena itu, peneliti harus mampu beradaptasi dengan situasi dan kondisi lokasi. Hubungan yang baik antara peneliti dan subjek sebelum, selama dan setelah memasuki lapangan merupakan kunci utama keberhasilan pengumpulan data. Hubungan yang baik dapat menjamin kepercayaan dan saling pengertian. Tingkat kepercayaan yang tinggi akan memudahkan kelancaran proses penelitian sehingga data yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan mudah dan lengkap. Peneliti harus menghindari meninggalkan kesan negatif pada informan. Subyek penelitian secara publik menyadari keberadaan dan partisipasi peneliti di bidang ini. Oleh karena itu, peneliti harus datang langsung ke lokasi penelitian yaitu di SMA Negeri 1 Rejotangan, untuk mengamati, mewawancarai, dan mengumpulkan data.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 223

C. Lokasi Peneliti

Lokasi penelitian ini bertempat di SMA Negeri 1 Rejotangan, karena menurut saya siswa di sekolah ini memiliki prestasi yang sangat baik. Begitu juga dalam membaca Al-Qur'an, meskipun masih ditemukan beberapa siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an, namun tidak sedikit siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Namun karena kurangnya kebiasaan membaca Al-Qur'an di rumah atau di sekolah, sebagian besar siswa tersebut mengalami kesulitan membaca Al-Qur'an. Oleh karena itu, perlu adanya peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini dilakukan agar siswa menjadi siswa yang pandai membaca Al-Qur'an, berjiwa religius, dan mempunyai ilmu pengetahuan yang berdasarkan ajaran Islam.

Lokasi ini dipilih karena lembaga tersebut merupakan salah satu lembaga yang berkembang dengan pengaruh yang besar terutama di daerah Rejotangan.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian mengacu pada objek dari mana data dapat diperoleh.⁶² Menurut Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, sumber data utama untuk penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan, seperti dokumentasi dan lain

⁶² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 129

sebagainya.⁶³ Data yang diperoleh merupakan data deskriptif dan perilaku yang dapat diamati dalam bentuk tulisan atau lisan orang, dan data yang diperoleh merupakan hasil wawancara dan observasi dengan guru.. Adapun sumber data dalam hal ini adalah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer berasal langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh dari sumber data ini adalah data kemampuan membaca Al Quran siswa SMA Negeri 1 Rejotangan pada saat membaca Al Quran dan peran guru PAI dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa SMA Negeri 1 Rejotangan. Sumber data utama adalah data yang dikumpulkan, diolah dan disajikan oleh peneliti dari sumber utama. Dalam penelitian ini, sumber data utama adalah guru mapel PAI dan siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan. Sumber data utama adalah data yang diperoleh dari wawancara dengan guru PAI dan beberapa siswa.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data selain kata-kata dan tindakan, yaitu sumber data tertulis. Sumber tertulis dapat diperoleh dari buku, sumber data arsip, dan dokumen. Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap, dan perannya adalah untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh data primer. Sumber data penunjang berasal dari literatur bagian manajemen SMA Negeri 1 Rejotangan yaitu sejarah berdirinya, visi,

⁶³ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 157

misi dan tujuan SMA Negeri 1 Rejotangan, struktur organisasi, kondisi, sarana, prasarana dan presentasi guru, pegawai dan siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Ahmad Tanzeh mengutip definisi Nazir tentang pengumpulan data sebagai suatu sistem dan prosedur standar untuk memperoleh data yang dibutuhkan. Perlu dicatat bahwa pengumpulan data dapat dilakukan berdasarkan pengalaman. Metode umum dapat dipelajari, tetapi cara mengumpulkan data di lapangan dan cara menggunakan teknik tersebut di lapangan membutuhkan pengalaman. Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian digunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan. Karena data yang diperoleh akan dijadikan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan, maka data yang dikumpulkan harus benar.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data. Tentang cara mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan pencatatan.⁶⁴

Untuk mendapatkan data tentang pembahasan Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan, maka peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 224

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian yang dilakukan secara sadar dan sistematis.⁶⁵ Dalam hal ini peneliti mengamati secara langsung kegiatan SMA Negeri 1 Rejotangan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al Quran.

2. Interview atau Wawancara

Wawancara atau interview adalah mengumpulkan data melalui dialog dengan narasumber terkait, dan untuk memperoleh informasi dengan bertanya langsung kepada informan yang bersangkutan.⁶⁶ Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa wawancara menekankan pada komunikasi langsung, walaupun wawancara juga dapat dilakukan secara tatap muka. Dalam hal ini, penulis mengajukan pertanyaan kepada pemberi informasi secara terstruktur dan tidak terstruktur. Agar wawancara dengan responden dapat dilakukan secara fleksibel dan menguntungkan, pewawancara selalu memperhatikan keadaan responden. Informan yang diwawancarai adalah beberapa guru dan siswa SMA Negeri 1 Rejotangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data tentang hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, catatan rapat, agenda, dll. Dokumen-dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini

⁶⁵ Winarno Surakhmat, *Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 1990), h. 100

⁶⁶ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Cet. II; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 39

meliputi riwayat berdirinya, status guru, dan semua dokumen yang berkaitan dengan struktur organisasi SMA Negeri 1 Rejotangan.

Peneliti menggunakan metode pencatatan ini untuk melihat sejarah berdirinya lembaga, visi, misi, tujuan lembaga, bentuk hambatan yang dihadapi guru, dan peranan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada siswa.

F. Analisis Data

Proses sistematis mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumen dengan mengorganisasikan data ke dalam kategori, memecahnya menjadi unit-unit, mensintesiskannya, menyusunnya menjadi pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari. Dan menarik kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.⁶⁷ Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode analisis data kualitatif. Dengan menggunakan langkah-langkah berikut :

- a. Display data, peneliti menyajikan semua data yang diperoleh dalam bentuk uraian atau laporan secara rinci.
- b. Reduksi data, peneliti memotong beberapa data yang tidak perlu untuk dibuang, dan laporan yang digunakan hanya fokus pada konten utama hal-hal penting.
- c. Verifikasi data, peneliti berusaha menemukan data yang dikumpulkannya, kemudian menarik kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian.

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 244

F. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan peneliti ditentukan dengan menggunakan standar kredibilitas. Ini berarti bahwa data yang dikumpulkan sesuai dengan konteksnya. Menurut Lexy J. Moleong, dalam penerapan teknologi pemeriksaan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut :⁶⁸

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Peneliti telah memperpanjang waktu penelitian di bidang ini sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Karena menurut apa yang telah dikatakan, alat penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, partisipasi peneliti dalam pengumpulan data sangat menentukan, waktunya tidak singkat, tetapi partisipasi dalam setting penelitian diperpanjang.

b. Triangulasi

Menggunakan hal-hal lain untuk memeriksa keabsahan data. Triangulasi sumber mengacu pada perbandingan dan tinjauan kredibilitas informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat menelaah kembali temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori: 1) Mengajukan berbagai pertanyaan; 2)

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi*, (Bandung; PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 327-334

Memeriksa dengan berbagai sumber data; 3) Menggunakan berbagai metode untuk melakukan pengecekan kepercayaan data.

c. Ketekunan/keajegan pengamatan

Dalam hal ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur situasi yang sangat relevan dengan masalah atau masalah yang dicari, kemudian memperhatikan hal-hal tersebut secara rinci. Teknik ini menuntut peneliti untuk dapat menggambarkan secara rinci bagaimana melakukan pengamatan secara rinci, dan dapat melakukan penelitian secara rinci.

d. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang konten penelitian untuk membantu peneliti memperkuat analisis penelitian.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam pelaksanaan kegiatan penelitian terdapat beberapa tahap penelitian yang wajib dilakukan oleh peneliti, yang terdiri dari: 1) Tahap Pra Lapangan, 2) Tahap Pengerjaan, 3) Tahap Pasca Lapangan.⁶⁹

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti telah melakukan beberapa kegiatan sebelum terjun ke lapangan, yaitu: (a) menyiapkan desain penelitian pendahuluan, (b) memilih wilayah penelitian, (c) memperoleh izin penelitian, (d) eksplorasi

⁶⁹ Zainal Arifin, *Penelitian pendidik...*, h. 174

lapangan dan desain penyempurnaan penelitian, (e) Memilih dan berinteraksi dengan orang dan pemberi informasi, dan (f) menyiapkan peralatan bantu untuk kegiatan lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Sepanjang pelaksanaan penelitian, perbaikan tidak hanya menyangkut pusat perhatian, tetapi juga metode penelitian yang digunakan. Data utama penelitian diperoleh berdasarkan interaksi dengan orang yang diwawancarai di lingkungan alam, sehingga diperlukan beberapa peralatan yang disiapkan terlebih dahulu, seperti tutel, tape recorder dan alat tulis termasuk catatan di tempat. Pengamatan dilakukan di lingkungan alam. Pada tahap awal, pengamatan lebih halus.⁷⁰

3. Tahap Analisis Data

Data diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian menganalisisnya melalui klasifikasi, penyempurnaan unit, sintesis, penyusunan, pemilihan yang penting, pembelajaran dan pemahaman dari diri sendiri dan orang lain.

Melanjutkan penulisan atau penyusunan laporan ini merupakan kegiatan akhir dari penelitian ini. Dalam penulisan laporan ini, peneliti didampingi oleh dosen pembimbing yang selalu melengkapi laporan penelitian dalam bentuk skripsi. Saat menulis skripsi, peneliti melakukan langkah-langkah penelitian sesuai dengan petunjuk panduan penulisan

⁷⁰ *Ibid.*, h. 175

skripsi. Isi penulisan skripsi ini meliputi **“Peranan Guru PAI Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Pada Siswa di SMA Negeri 1 Rejotangan Tulungagung”**.